

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING PADA TEMA INDAHNYA
KEBERAGAMAN NEGERIKU DI KELAS IV SD IT KHAIRUL FATAYA**

***IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH COOPERATIVE
LEARNING MODEL ON THE THEME OF THE BEAUTY OF MY COUNTRY'S
DIVERSITY IN CLASS IV OF SD IT KHAIRUL FATAYA***

Nisa Aryana¹, Nurmainira²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
nisaaryana@umnaw.ac.id, nurmainira@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD IT Khayrul Fataya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*. Tindakan tersebut dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil yang diperoleh setiap siklusnya dan untuk mengetahui perkembangan dari setiap tindakan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I, ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, 6 siswa yang memperoleh nilai rendah. Dapat disimpulkan 4 siswa yang tuntas pada saat tes awal dan 6 siswa yang tidak tuntas pada tes awal. Aktivitas siswa pada siklus I, guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) mendapatkan persentase pada 80% didapat dari hasil observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I, ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 3 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup dan 1 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Dapat disimpulkan 9 siswa yang tuntas pada saat tes siklus II dan 1 siswa yang tidak tuntas pada tes siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran 2 lembar observasi siswa siklus II adalah 93%. Berdasarkan hasil observasi guru terhadap kemampuan peneliti dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran hasil lembar observasi guru siklus II adalah 100%.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar, *Cooperative Learning*

ABSTRACT

The research conducted in class IV of SD IT Khayrul Fataya aims to improve student learning outcomes through the Cooperative Learning learning model. The action was carried out in two cycles, and each cycle consisted of two meetings. The research instruments used in this study include: student activity observation sheets and teacher activity observation sheets. The data generated were then analyzed to determine the results obtained in each cycle and to determine the development of each action given. Based on the results of observations of student learning outcomes in cycle I, there was 1 student who got a very high score, 2 students who got a high score, 1 student who got a sufficient score, 6 students who got a low score. It can be concluded that 4 students completed the initial test and 6 students did not complete the initial test. Student activities in cycle I, the teacher has taught according to the steps of the direct learning model (Direct Instruction). The percentage of thematic learning achievement using the direct learning model (Direct Instruction) got a percentage of 80% obtained from the results of observations of student activities. Based on the results of observations of student learning outcomes in cycle I, there was 1 student who got a very high score, 2 students who got a very high score, 3 students who got a high score, 4 students who got a sufficient score and 1 student who got a very low score. It can be concluded that 9 students completed the cycle II test and 1 student did not complete the cycle II test. Student learning activities in implementing

learning in cycle II. The percentage of thematic learning achievement using the cooperative learning model and using learning videos can be categorized as very good, this can be proven in attachment 2 of the student observation sheet for cycle II is 93%. Based on the results of teacher observations of the researcher's ability to implement learning in cycle II. The percentage of thematic learning achievement using the cooperative learning model and using learning videos can be categorized as very good, this can be proven in the attachment of the results of the teacher observation sheet for cycle II is 100%.

Keywords: *Improving learning outcomes, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Pedoman dalam pengembangan dan pengkajian serta melaksanakan pendidikan yang bermutu adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Keseluruhan pasal-pasal dalam undang-undang tersebut, bermakna mengatur pendidikan dan segala perangkat yang diperlukan. Salah satu pasal yang dapat dijadikan Pedoman antara lain Pasal 1 (1) UU No. 22/2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Menurut Alda, R & Hasanah (2023:7775) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik kedepannya. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang pendidik berusaha membimbing dan mendidik agar anak didiknya mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan kehidupan ini. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Melalui pendidikan, siswa akan dibekali berbagai macam ilmu dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Yarshal D, 2015:3).

Pembelajaran tematik-integratif sesuai dengan yang tercantum dalam Dokumen Kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2012, pp. 13-14), yaitu: (1) untuk SD bersifat tematik-integratif: IPA dan IPS akan diintegrasikan dengan semua mata pelajaran (IPA akan menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika, IPS akan menjadi pembahasan materi pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn) dan (2) kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melakukan pembelajaran saintifik, di mana siswa harus menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya dengan menggunakan berbagai sumber. Menurut Sukmawarti & Kayroyiah (2019:642) Kurikulum 2013 menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Berdasarkan pada uraian tersebut, pembelajaran tematik-integratif bertujuan mengembangkan potensi setiap siswa agar menjadi manusia yang utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas secara emosional maupun spiritual.

Pembelajaran yang baik merupakan harapan setiap pendidik. Keberhasilan dalam pembelajaran harus didukung oleh semua aspek, baik aspek guru, peserta didik maupun sarana prasarana. Guru yang memiliki persiapan dan kompetensi mengajar yang cukup,

dan siswa yang memiliki minat yang tinggi dengan keseriusan dalam belajar sangat mempengaruhi proses dan hasil dalam sebuah pembelajaran. Menurut Silvani N & Silalahi B.R (2023:34) dalam menerapkan kurikulum 2013 Sekolah Dasar hendaknya menyiapkan berbagai sumber ajar, menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyiapkan pendukung pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dikelas IV sekolah dasar IT Khairul Fataya Jl. Makmur Gg. Kenanga 26, Sumber Rejo Timur, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. Dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan di SD IT Khairul Fataya masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang dimana pembelajaran hanya fokus pada guru (*teachercentered*). Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi sedangkan otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang sudah dipelajarinya. Seperti saat berlangsungnya pembelajaran tematik, dimana saat guru menjelaskan kemudian diberikan soal dan masih banyak siswa tidak mampu menjawab benar dari masalah yang diberikan. Hal itu dibuktikan dengan emahaman konsep siswa masih kurang pada pembelajaran tematik tema indahny keberagaman negeriku.

Melihat permasalahan tersebut peneliti dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan dalam tema indahny keragaman di negeriku. Model pembelajaran yang sesuai dengan tema indahny keragaman di negeriku adalah model *Cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar Nurimairina (2020). Dari definisi dia atas dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dengan cara lebih berinteraksi dengan kawan-kawannya untuk menyelesaikan satu permasalahan.

Berdasarkan jurnal sebelumnya bahwasanya model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dengan teman-temannya melalui kegiatan saling membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Secara luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan yang secara sengaja diberikan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan yang kemudian dilakukan oleh siswa. Konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut penelitian tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV SD IT Khairul Fataya Jl. Makmur Gg. Kenanga 26, Sumber Rejo Timur, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Tahun Pelajaran 2023 yang berjumlah 10 siswa, yang mana laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan 4 orang.

Skenario Tindakan

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan dan Pelaksanaan (*Action*)
 - a. Kegiatan Awal
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Akhir
3. Observasi (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Analisis Hasil Observasi

- a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru. Aktivitas tersebut dapat mencerminkan keterlaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

- b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*. Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Setelah dianalisis, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tingkat pencapaiannya dengan kategori:

- a. Sangat baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (81-100)
- b. Baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (61-80)
- c. Cukup baik, jika total skor nilai aktivitas mencapai (41-60)
- d. Kurang, jika total skor nilai aktivitas mencapai (21-40)
- e. Sangat Kurang, jika total skor nilai aktivitas mencapai (0-20).

Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa juga diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagaimana pengolahan data aktivitas guru dan siswa. Setelah data tersebut diolah, lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada buku rapor SD IT Khairul Fataya Jl. Makmur Gg. Kenanga 26, Sumber Rejo Timur, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, sebagaimana tergambar pada tabel berikut.

$$\frac{\sum \text{skor setiap siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

- a. Hasil belajar siswa dikatakan kurang, apabila kurang dari 4 item indikator hasil belajar siswa yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Khairul Fataya, yang berada di Jl. Makmur Gg. Kenanga 26, Sumber Rejo Timur, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik adalah 5 tenaga pendidik. Yang terdiri dari kepala sekolah, 5 tenaga pendidik honorer.

Kurikulum yang ada di SD IT Khairul Fataya yaitu kurikulum 2013, Penyelenggaraan double shift/6 hari, Manajemen berbasis sekolah semester data : 2022/2023-1, Akses internet tidak ada, Sumber listrik PLN, Daya listrik 1,300, Luas tanah 1,785 M², Ruang kelas 7, Ruang laboratorium tidak ada 0, Ruang perpustakaan 1, Ruang sanitasi siswa ada 2.

Kondisi Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi peneliti. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SD IT Khairul Fatayah di ruangan untuk meminta izin serta menceritakan apa saja yang dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di sekolah.

Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah di lanjutkan dengan melakukan observasi langsung di kelas V guna mengidentifikasi kondisi ruang kelas yang akan di teliti nantinya. Kemudian peneliti mewawancarai guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran Tematik tema indah nya keberagaman negeriku kelas IV SD.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD IT Khairul Fatayah, maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa. Jadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

SIKLUS I

Penelitian tindakan siklus I. Penelitian tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023. Berikut ini adalah Penelitian tindakan siklus I pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023 :

1. Perencanaan (*Planning*)

- a) Menentukan materi yang akan disajikan
Materi yang akan disajikan pada penelitian ini adalah tematik tema indah nya keragaman dinegeriku kelas IV SD.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes.
Lembar observasi berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui keterlaksanaan model *cooperative learning* dalam pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa saat pembelajaran.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

- A. Penelitian tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2023 menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Berikut ini deskripsi kegiatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.
- b. Guru menumbuhkan minat dan semangat siswa dengan bertepuk tangan bersama-sama. tepuk semangat dan tepuk 1,2 dan 3.

- c. Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan kehidupan di lingkungan sekitar siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang akan dipelajari siswa.
 - b. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, dapat dengan melakukan pengamatan atau percobaan.
 - c. Siswa berdiskusi dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Siswa melakukan demonstrasi atau mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - e. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab.
3. Kegiatan Akhir (Penutup)
 - a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru beserta siswa merayakan keterlaksanaan pembelajaran dengan bertepuk tangan/bernyanyi bersama-sama.
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan (*observing*) dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada siklus I. Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Lembar observasi siswa akan digunakan oleh peneliti untuk menilai aktivitas belajar siswa. Lembar hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa memperhatikan apersepsi yang disampaikan oleh guru					√
2	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru				√	
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√	
4	Siswa membaca buku yang disediakan oleh sekolah				√	
5	Siswa melihat gambar yang telah disediakan guru terkait mata pelajaran					√
6	Siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru				√	
7	Siswa menyimak pertanyaan dari siswa yang lain				√	
8	Siswa menyimak jawaban dari siswa yang lain				√	
9	Siswa menanggapi jawaban dari siswa yang bertanya			√		

10	Mengemukakan pendapat atau komentar terhadap jawaban siswa yang menanggapi pertanyaan			√		
11	Siswa menyimak penjelasan dari guru				√	
12	Siswa menyimak informasi yang disampaikan guru diakhir pembelajaran				√	
Jumlah Skor		48				
Skor Maksimum		60				
Persentase Nilai (Jumlah skor dibagi skor maksimum) x 100%		80%				

Berdasarkan tabel pengamatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Beberapa siswa tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru.
- Masih ada siswa yang tidak berani dalam bertanya.
- Beberapa siswa terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan guru.
- Keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 80%, guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Kriteria ketuntasan minimal hasil belajar tematik siswa menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada pertemuan siklus I yaitu 75. Setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tindak Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Novia Nabila	93	Tuntas
2	Aisya Khairul	90	Tuntas
3	Rizky Hanafi	75	Tidak Tuntas
4	Anisa Karunia Putri	86	Tuntas
5	M.Kelvin Pratama	43	Tidak Tuntas
6	Naufal Kenzo	75	Tidak Tuntas
7	M.Rendi Fadilla	75	Tidak Tuntas
8	Meisya Rahma	89	Tuntas
9	Ridho Atmojo	75	Tidak Tuntas
10	Fadhil Muhammad	75	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I guru tidak menjelaskan manfaat atau tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi siklus I pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dan *cooperative learning* di kelas IV IT Khairul Fataya aktivitas belajar siswa telah mencapai 80% pada kategori Baik. Capaian tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan karena jumlah siswa yang memiliki aktivitas belajar pada kategori baik masih di bawah 100% dari jumlah siswa keseluruhan.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

- Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pre test pada tes siklus I belum tuntas karena masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, 6 siswa yang

memperoleh nilai rendah. Dari 10 siswa, ada siswa telah tuntas belajar dan ada siswa yang tidak tuntas belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar siswa pada siklus I yaitu 75.

- b. Meskipun pembelajaran berlangsung cukup menyenangkan, namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, terlihat masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan belum tercapainya persentase ketuntasan yang ditetapkan.
- c. Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Siswa kurang senang dengan cara guru menjelaskan tanpa alat bantu (media ataupun alat peraga).

Berdasarkan aktivitas dan hasil belajar yang telah dilakukan masih sangat rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melanjutkan pada siklus II menggunakan model *cooperative* pada tematik tema indahny keragaman dinegeriku. Pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

- a) Menentukan materi yang akan disajikan di siklus II :
Pada siklus II, materi pembelajaran yang dipersiapkan pembelajaran tema indahny keragaman dinegeriku.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* berdasarkan refleksi siklus I :
Peneliti bersama guru kelas IV berkolaborasi dalam menyusun RPP agar model pembelajaran *cooperative learning* yang digunakan dapat sesuai dengan materi pelajaran di kelas IV SD IT Khairul Fataya. RPP ini digunakan pada siklus II.
- c) Mempersiapkan sarana dan media untuk proses pembelajaran di siklus II Sarana dan media untuk proses pembelajaran di siklus II Materi yang disajikan berupa video.

2. Tindakan dan Pengamatan (*Acting and Observing*)

Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Cooperative Learning Siklus II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan mengajak semua siswa berdiri. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>". ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa. (<i>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>) 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak berdiskusi mengenai keragaman yang ada di Indonesia ▪ Guru mengajukan pertanyaan sebagai berikut. ▪ Apa saja keragaman yang ada di Indonesia ? ▪ Sebutkan salah satu contoh rumah adat dandari mana asalnya ! ▪ Bagaimana cara memelihara keragaman yang ada di Indonesia ? ▪ Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar keragaman rumah adat di Indonesia. ▪ Siswa mengamati gambar rumah adat manggarai (<i>Menyajikan informasi</i>) <div data-bbox="539 1191 1088 1467" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan mengamati gambar, siswa membaca teks tentang rumah adat suku Manggarai. <div data-bbox="555 1572 1072 1832" data-label="Image"> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (<i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</i>) ▪ Siswa bersama teman sekelompok menuliskan pengetahuan baru dari teks yang telah dibaca. 	150 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyuruh siswa dari kelompok lain untuk bertanya mengenai pengetahuan baru yang didapat oleh kelompok yang sedang tampil (<i>Membimbing kelompok belajar</i>) ▪ Guru membagikan beberapa kartu soal dan jawaban kepada siswa perwakilan kelompok. ▪ Setiap siswa yang telah mendapatkan kartu soal dan jawaban segera mencari pasangan antara soal dan jawaban tersebut. ▪ Guru memberi penguatan atas kegiatan tersebut. ▪ Siswa mencermati teks bacaan tentang keragaman rumah adat di Indonesia. ▪ Guru membimbing siswa mengamati gambar beberapa rumah adat di Indonesia. ▪ Guru membagikan Lembar Kerja Siswa ▪ Siswa berdiskusi kelompok tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat daerah mereka. ▪ Siswa secara berkelompok mencari informasi tentang daerah asal rumah adat tersebut serta keunikannya. ▪ Dengan menggunakan media karton, siswa menempelkan gambar rumah adat serta di beri keterangan tentang bentuk, bahan pembuat, dan keunikan dari rumah adat tersebut ▪ Siswa mempersentaskan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari (<i>Evaluasi</i>) ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Guru melakukan penilaian hasil belajar dan memberikan penghargaan berupa ucapan selamat kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. ▪ Guru beserta siswa merayakan keterlaksanaan pembelajaran dengan bertepuk tangan/bernyanyi bersama-sama (<i>Memberikan penghargaan</i>) ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan (*observing*) pelaksanaan dalam tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru wali kelas bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pelaksanaan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun peneliti sesuai hasil refleksi siklus I. Lembar observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 2 dan lembar observasi aktivitas guru (peneliti) siklus II dapat dilihat pada lampiran 3. Observasi dilakukan kepada siswa dan peneliti yang berperan sebagai guru. Observasi dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran tematik tema indahny keragaman dinegeriku menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan media video pembelajaran. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini: Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran siklus II:

Tabel 5. Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Siswa dalam

Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Siswa memperhatikan apresepasi yang di sampaikan oleh guru					√
2	Siswa mengikuti <i>ice breaking</i> yang dilakukan oleh guru					√
3	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru					√
4	Siswa membaca buku yang disediakan oleh sekolah					√
5	Siswa melihat gambar yang telah disediakan guru terkait mata pelajaran					√
6	Siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru					√
7	Siswa menyimak pertanyaan dari siswa yang lain					√
8	Siswa menyimak jawaban dari siswa yang lain					√
9	Siswa menanggapi jawaban dari siswa yang bertanya				√	
10	Mengemukakan pendapat atau komentar terhadap jawaban siswa yang menanggapi pertanyaan				√	
11	Siswa menyimak penjelasan dari guru					√
12	Siswa menyimak informasi yang disampaikan guru diakhir pembelajaran					√
Jumlah Skor		56				
Skor Maksimum		60				
Persentase Nilai (Jumlah skor dibagi skor maksimum) x 100%		93%				

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran 2 lembar observasi siswa siklus II adalah 93%.

Setelah menggunakan rpp model *cooperative learning*, siswa kembali diberi tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tindak Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Novia Nabila	93	Tuntas
2	Aisya Khairul	90	Tuntas
3	Naufal Kenzo	85	Tuntas
4	M.Kelvin Pratama	86	Tuntas
5	Rizky Hanafi	78	Tidak Tuntas
6	Anisa Karunia Putri	87	Tuntas
7	M.Rendi Fadilla	85	Tuntas
8	Meisya Rahma	89	Tuntas
9	Fadhil Muhammad	82	Tuntas
10	Ridho Atmojo	83	Tuntas

Adapun keberhasilan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, dapat diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pre test pada tes siklus II sudah tuntas. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa, ada 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 3 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup, 1 siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 10 siswa, ada 10 siswa telah tuntas belajar.

Tabel 7. Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Banyak Siswa
1	80	Tidak tuntas	1	10%
2	80	Tuntas	9	90%
	Jumlah		10	100%

Tabel 8. Hasil Observasi Guru Terhadap Kemampuan Peneliti dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.					√
2	Guru menyajikan contoh dari suatu konsep seperti gambar untuk pengenalan konsep					√
3	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.					√
4	Guru mendorong peserta didik untuk aktif di dalam kelompok.					√
5	Guru mengarahkan peserta didik merumuskan dugaan peserta didik tentang konsep dan contoh-contoh tentang materi keberagaman rumah adat yang sedang dipelajari					√
6	Guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan informasi terkait konsep yang sedang dibahas					√
7	Guru mengajak kelompok-kelompok dalam kelas untuk berbagi dan mendiskusikan dugaan yang ditemukan agar diperoleh dugaan bersama.					√
8	Guru memberikan latihan-latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dibahas					√
9	Guru melakukan penilaian hasil belajar dan memberikan penghargaan					√
10	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a					√

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran hasil lembar observasi guru siklus II adalah 100%.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh siswa dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dan media video pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dengan semakin membaiknya kegiatan belajar mengajar berdasarkan pengamatan observer. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata aktivitas belajar siswa, yaitu dari 80% pada siklus I menjadi 93% pada Siklus II. Pada siklus II persentase keterlaksanaan model *Cooperative Learning* menggunakan video pembelajaran mencapai 100% pada aktivitas guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II, rata-rata hasil belajar tematik siswa pada materi IPA, IPS dan Bahasa Indonesia yaitu hasil tersebut telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat aktivitas belajar sudah tercapai, maka peneliti dan guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* dan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SD IT Khayrul Fataya ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil yang diperoleh setiap siklusnya dan untuk mengetahui perkembangan dari setiap tindakan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I, ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, 6 siswa yang memperoleh nilai rendah. Dapat disimpulkan 4 siswa yang tuntas pada saat tes awal dan 6 siswa yang tidak tuntas pada tes awal. Aktivitas siswa pada siklus I, guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) mendapatkan persentase pada 80% didapat dari hasil observasi aktivitas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan lampiran 1.

Berdasarkan hasil observasi perhitungan hasil belajar siswa pada siklus I, ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 3 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup dan 1 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Dapat disimpulkan 9 siswa yang tuntas pada saat tes siklus I dan 1 siswa yang tidak tuntas pada tes siklus I. Aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran 2 lembar observasi siswa siklus I adalah 93%.

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap kemampuan peneliti dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran hasil lembar observasi guru siklus II adalah 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD IT Khairul Fataya, Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah : Hasil belajar siswa pada siklus I , ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 1 siswa yang memperoleh nilai cukup, 6 siswa yang memperoleh nilai rendah. Dapat disimpulkan 4 siswa yang tuntas pada saat tes awal dan 6 siswa yang tidak tuntas pada tes awal. Aktivitas siswa pada siklus 1, guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) mendapatkan persentase pada 80% didapat dari hasil observasi aktivitas siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan lampiran 1. Hasil belajar siswa pada siklus II , ada 1 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 2 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi, 3 siswa yang memperoleh nilai tinggi, 4 siswa yang memperoleh nilai cukup dan 1 siswa yang memperoleh nilai sangat rendah. Dapat disimpulkan 9 siswa yang tuntas pada saat tes siklus II dan 1 siswa yang tidak tuntas pada tes siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Persentase ketercapaian pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning* dan menggunakan video pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik hal ini dapat dibuktikan pada lampiran 2 lembar observasi siswa siklus II adalah 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*. IAI An-Nur Lampung. Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021
- Amsari, D. (2018). Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52–60.
- Brahim. K. (2007). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimayati. (2006). Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinda Yarshal. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV MIN Medan Tahun 2014/2015*. Jurnal TEMATIK. Program Studi Pendidikan Pascasarjana UNIMED Vol.5 No. 1.
- Hadisubroto. (2016). Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hidayat & Siti Khayroiyah.(2018). “Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri”. *Jurnal MathEducation Nusantara* Vol. 1 (1), 2018, 15-19
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No. 103 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid. A. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mardianto. (2012). Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, Cet. 1.
- Novia Silvani & Beta Rapita Silalahi. 2023. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lintas Budaya Pada Tema “Keragaman Budaya Bangsaku” di Kelas IV SD*. Indo Green Journal Volume X No. X.
- Nurmairina & Lestari. N (2020:706). Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 101886 Kiri Hilir. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian*.
- Prabowo. (2013). Pembelajaran Tematik Terpadu. Malang: Gaya Media.

- Ria Alda & Hasanah. 2023. *Analisis Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Pada Tema Benda-Benda di Sekitar Kita di Kelas V SD Negeri 067092 Medan*. Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 3 No. 9.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukmawarti & Siti Kayroiyah. 2019 *Desain Asesmen Alternatif Matematika SD*. Prossiding Seminar Hasil Penelitian Vol. 3 No. 1. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/611/600>.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Triska. A. dkk (2020:46). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD. *Primary Education Journal Silampari*. Vol 4 (No 1) 2022.
- Umam, M. K. (2019). Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 7, 57–80.
- Yadi Suntikno, Hosan, I. (2021). Minat Belajar Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Maitreyawira*, 2(2), 35–42.